

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bus Rapid Transit (BRT) merupakan teknologi baru berbasis ‘bus cepat’ yang mudah diimplementasikan di perkotaan dengan biaya murah dibandingkan dengan merencanakan kereta (Tumlin, 2012). Wright dan Hook (2007) mengatakan bahwa BRT semakin diakui sebagai solusi paling efektif untuk menyediakan layanan angkutan berkualitas tinggi secara efektif untuk daerah perkotaan, baik di negara maju dan negara berkembang. BRT pada umumnya memiliki koridor *busway* pada jalur terpisah dalam ketinggian sama atau ketinggian berbeda dan bus sudah dimodernisasi (Wright, 2007).

Salah satu inisiatif yang ingin mencontoh keberhasilan BRT di berbagai negara lainnya adalah pengoperasian Trans Bandung Raya di Kota Bandung. BRT pada umumnya memiliki koridor *busway* pada jalur yang terpisah dengan ketinggian sama atau ketinggian berbeda dan bus sudah dimodernisasi (Wright, 2007). Pengimplementasian BRT di Indonesia khususnya di Bandung diharapkan dapat membuat pengguna kendaraan pribadi beralih menggunakan TBR.

Menurut Bruton (1985) dalam Lestartini (2007), variabel yang mempengaruhi dalam memilih angkutan moda adalah pendapatan, kepemilikan kendaraan, kondisi kendaraan, kepadatan pemukiman, dan sosial-ekonomi. Kepemilikan kendaraan membuat volume lalu lintas meningkat. Lalu lintas yang meningkat mengakibatkan peningkatan kemacetan, perluasan ruang, maupun durasi kemacetan (Fosgerau, *et al.*, 2008). Kemacetan lalu lintas yang tidak terkendali dapat menyebar ke seluruh wilayah kota (Bangun, 2006).

Kemacetan di Indonesia khususnya di kota besar diakibatkan oleh pertumbuhan jumlah kendaraan, kepemilikan kendaraan pribadi, dan peningkatan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan dan terbatasnya lahan, membuat tata guna lahan di kota berubah. Ini ditandai dengan penyebaran pemukiman di pinggir kota. Beradanya pemukiman di pinggir kota mengakibatkan peningkatan jumlah perjalanan dan jarak perjalanan.

Akibatnya setiap individu harus membuat keputusan tentang waktu, lokasi, dan durasi aktivitas (Brunow dan Grunder, 2012). Perubahan waktu perjalanan ditangani dalam evaluasi ekonomi dari kebijakan transportasi melalui penerapan nilai-nilai waktu. Dengan demikian memungkinkan untuk membandingkan keuntungan dari mengurangi waktu perjalanan dengan biaya kebijakan (Fosgerau, *et al.*, 2008).

Studi yang membahas mengenai karakteristik pengguna BRT di Indonesia. Salah satu studi dilakukan oleh Effendi (2011) yang menganalisis karakteristik penumpang dan persepsi penumpang terhadap pelayanan BRT Trans Semarang koridor 1. Studi yang membahas mengenai karakteristik penumpang di sepuluh koridor TBR perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pemilihan TBR dari 10 koridor sebagai moda transportasi yang digunakan.

1.2 Inti Permasalahan

Tingginya tingkat perpindahan yang dilakukan penduduk suatu kota mengakibatkan transportasi menjadi bagian sangat penting. Sebagian besar yang melakukan perpindahan dalam suatu kota adalah pelajar, orang perkantoran, buruh, mahasiswa, pedagang. Akibat tingginya tingkat perpindahan penduduk harus selektif dalam memilih jenis angkutan yang akan digunakan sehingga perjalanan menjadi efektif dan efisien.

Pemilihan jenis kendaraan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik individu pengguna jalan, karakteristik perjalanan, dan karakteristik fasilitas jenis kendaraan (Tamin, 2000). Pernyataan tersebut didukung oleh Momeni dan Nazemi (2010) yang mengatakan bahwa pemilihan jenis kendaraan bergantung pada penilaian dan preferensi konsumen itu sendiri. Choo dan Mokhtarian (2004) mengatakan bahwa karakteristik perjalanan pengguna kendaraan dapat mempengaruhi pemilihan jenis kendaraan yang digunakan.

Untuk itu studi yang mendalami karakteristik pengguna TBR berdasarkan karakteristik perjalanan perlu dilakukan supaya dapat memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan TBR sebagai alat transportasi. Kebijakan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan TBR diharapkan mengalami evaluasi terus menerus sehingga dapat mengurangi kemacetan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik pengguna TBR, yaitu pendapatan, lokasi tempat tinggal, sosial-ekonomi (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, posisi di keluarga, pendidikan terakhir, jumlah keluarga yang tinggal bersama) dan mendeskripsikan karakteristik perjalanan, yaitu waktu perjalanan, panjang perjalanan dan jumlah perpindahan angkutan umum;
2. Menganalisis hubungan karakteristik pengguna TBR dengan karakteristik perjalanan.

1.4 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas akan dibatasi sebagai berikut:

1. Data yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ). Data tersebut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan selama tiga hari (Selasa-Kamis), pada tanggal 19-21 Juli 2016. Survei dilakukan pada sepuluh rute perjalanan TBR dan tiga rute perjalanan TMB;
2. Karakteristik perjalanan yang dibahas adalah waktu perjalanan, panjang perjalanan, dan jumlah perpindahan;
3. Karakteristik pengguna TBR yang dibahas adalah pendapatan, lokasi tempat tinggal, sosial-ekonomi (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, posisi di keluarga, pendidikan terakhir, jumlah keluarga yang tinggal bersama);
4. Karakteristik perjalanan pengguna TBR hanya membahas perjalanan yang dilakukan saat hari kerja;
5. Responden yang disurvei adalah orang yang pernah menggunakan TBR.